

Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Di MI Bustanul Ulum Bangsalsari

Yunia Dzatul Himmah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Jember
E-mail: yuniadzatulhimmah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran menggunakan model, strategi dan media pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan minat belajar menjadi rendah. Selain itu, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Apabila hal ini dibiarkan secara berkelanjutan akan mengakibatkan tujuan belajar tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu peneliti menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Pembelajaran menggunakan penerapan strategi *crossword puzzle* ini diharapkan siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, dengan penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada materi IPA. Observasi guru pada pembelajaran siklus I diperoleh presentase rata-rata sebesar 75%, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus yang pertama jika dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle*. Pada siklus II presentase rata-rata mencapai 95%. Artinya guru sudah melaksanakan pembelajaran sangat baik, kenaikan presentase dari pembelajaran siklus I ke siklus II adalah sebesar 20%. Pencapaian pada siklus kedua ini mengalami peningkatan terhadap semua aspek yg diteliti. Dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V MI Bustanul Ulum Bangsalsari mengalami peningkatan. Dengan kata lain penggunaan strategi yang sesuai akan membantu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Key Words: Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle, Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran.¹ Sekolah sebagai institusi ilmu pengetahuan bagi generasi muda tidak lagi cukup untuk menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah kini berfungsi sebagai institusi yang memungkinkan siswa mengakses, menginterpretasi, mengkritik, mengkreasi, dan menggunakan ilmu pengetahuan bagi dirinya dan orang lain, serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan kapasitasnya untuk belajar sepanjang hayat. Sekolah harus mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang terarah dan menjamin para siswa untuk dapat memperoleh informasi yang lengkap sehingga tujuan pendidikan nasional akan terwujud.

Negara yang maju adalah negara yang maju perkembangan ilmu pengetahuannya.² Sebagai warga Negara baik sudah menjadi kewajiban untuk membangun negaranya dengan turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara. Allah menghargai orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya sebagai berikut:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat..." (QS. surat Al Mujadalah :11) (Depag RI, 2007).³

Pendidikan merupakan upaya menghadapkan manusia (siswa) pada realitas yang terus saja berubah saat ini, sehingga sangat diharapkan perannya untuk mampu mengikuti arus zaman, bukan berarti untuk mengikis kemanusiaan melainkan untuk menemukan kondisi air kehidupan yang memungkinkan jiwa raga bangsa berenang dengan indah (Nurani Soyomukti, 2008: 43).⁴

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah

¹ Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2009.

² Alfat, Masan. *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 3*. CV Toha Putra, Semarang.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

⁴ Soyomukti, Nurani. *Pendidikan Berspektif Globalisasi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2008.

diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan pemerintah, sudah seharusnya para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga para siswa merasa senang dan tertarik ketika proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang didesain secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Interaksi yang dilakukan guru dan siswa akan menghasilkan suatu pengetahuan baru yang bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Pembelajaran yang bernuansa edukatif akan memberikan pengalaman baru bagi siswa untuk menghadapi segala permasalahan yang terjadi di dalam hidup siswa. Dalam proses belajar mengajar guru secara sadar melaksanakan strategi pembelajaran yaitu mendesain bagaimana proses pelaksanaannya sampai bentuk evaluasi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka akan menghasilkan penelitian yang baik dan memudahkan peneliti. Dengan kata lain bahwa, metode dan prosedur penelitian adalah cara yang dilakukan dalam suatu penelitian baik yang menyangkut cara dan bagaimana untuk memperoleh data dan menganalisa yang telah diperoleh, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kaitanya dengan metode yang akan digunakan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.

⁶ Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2009.

dalam penelitian ini. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk menghitung persentase suatu jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekwensi dari setiap jawaban yang telah menjadi pilihan responden.

H : Jumlah Responden.⁷

Lokasi Penelitian

Lokasi ini adalah bertempat sekolah MI BUSTANUL ULUM Langkap-Bangsalsari.

Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Mengatakan bahwa, secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung 2015

⁸ Arikunto, suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta 2015.

-
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek list*, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (chek) pada nomor yang sesuai.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kriteria kemampuan murid yang dibuat oleh guru PGMI di MI Bustanul Ulum Bangsalsari.

Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong, 2002:173-186⁹ untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu seperti :

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya". Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

Perpanjangan keikutsertaan, adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas sekolah. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan peneliti, maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

⁹ Moleong Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2008.

Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “strategi” dan pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁰ Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti bakat, minat dan kemampuan dasar yang dimiliki maupun potensi yang berasal dari luar misalnya lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Pada dasarnya yang dimaksud strategi pembelajaran adalah suatu siasat yang digunakan guru untuk mengantarkan materi kepada siswa dengan tujuan materi yang akan disampaikan akan mudah diterima, dipahami dan akan terus melekat pada siswa. Untuk mewujudkannya, maka proses belajar mengajar hendaknya lebih mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran Crossword Puzzle merupakan permainan teka-teki yang digunakan sebagai strategi pembelajaran menyenangkan, tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.¹²

Strategi belajar crossword puzzle, melibatkan partisipasi peserta didik aktif sejak kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

¹⁰ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta 2010

¹¹ Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, Jakarta 2009.

¹² Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008.

Selain itu, crossword puzzle adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. IPA merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Proses ilmiah yang dimaksud misalnya melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis yang bersifat rasional.

Sedang sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan data yang diperoleh. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah itu saintis memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, Hukum-hukum, dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Ruang Lingkup Pelajaran IPA

Ruang lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mengkaji sebagai berikut: Tujuan Mempelajari IPA, Obyek Mempelajari IPA, Metode Mempelajari IPA, Manfaat Mempelajari IPA, Dasar-Dasar Pembelajaran IPA, Ragam metodologi dalam studi SKI, Kelebihan dan kekurangan ragam metodologi studi IPA, Penerapan pembelajaran IPA pada Kehidupan Sehari-hari.

Tujuan Mempelajari SKI

Tujuan Mempelajari SKI adalah Siswa menguasai materi, struktur, Konsep dan pola pikir keilmuan IPA dengan indikator sebagai berikut:

1. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian IPA
2. Siswa mampu mendeskripsikan ruang lingkup studi IPA
3. Siswa mampu menjelaskan tujuan mempelajari IPA
4. Siswa mampu menentukan obyek mempelajari IPA
5. Siswa mampu memilih metode mempelajari IPA
6. Siswa mampu menggunakan manfaat mempelajari IPA
7. Mahasiswa mampu mempraktikkan teknik pembelajaran IPA

Obyek Mempelajari SKI

Obyek kajian Matakuliah IPA ini adalah

1. Penerapan Pembelajaran IPA di Kehidupan Nyata

Kajian Teori

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...".¹³

Metode Crossword Puzzle

Strategi pembelajaran Crossword Puzzle merupakan permainan teka-teki yang digunakan sebagai strategi pembelajaran menyenangkan, tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung.¹⁴ Strategi belajar crossword puzzle, melibatkan partisipasi peserta didik aktif sejak kegiatan pembelajaran dimulai. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.

Selain itu, crossword puzzle adalah strategi pembelajaran untuk meninjau ulang materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Karakter yang ada pada diri siswa setelah proses belajar dengan menggunakan model ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
2. Siswa menjadi lebih aktif
3. Meningkatnya minat belajar siswa
4. Semua siswa ikut berpartisipasi aktif dalam berkelompok

Langkah-langkah pembelajaran artikulasi:

- a. Tulislah kata-kata kunci, terminology atau nama-nama yang berhubungan dengan materi yang anda berikan.
- b. Membuat kisi-kisi yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih (seperti dalam teka-teki silang).
- c. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan mengarah kepada kata-kata tersebut.
- d. Bagikan teka-teki ini kepada peserta didik, bisa individu atau kelompok.
- e. Batasi waktu mengerjakan.
- f. Memberi hadiah kepada kelompok atau individu yang mengerjakan paling cepat dan benar.¹⁵

¹³ QS. surat Al Mujadalah :11) (Depag RI, 2007).

¹⁴ Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008

¹⁵ Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008

Kelebihan dan Kelemahan

Pada hakikatnya metode pembelajaran apapun tidak ada yang lebih sempurna, ia memiliki kekuatan dan kelemahan, karena itu, membutuhkan guru yang kreatif, inovatif dalam mengelola pembelajaran dikelas. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari metode artikulasi :

Kelebihannya:

- a. Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa
- b. Melibatkan partisipasi siswa secara langsung
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Kelemahan

- a. Menimbulkan sedikit kesulitan bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah.
- b. Partisipasi siswa dalam mata pelajaran kurang maksimal.
- c. Membutuhkan persiapan instrument yang lama.

Analisis Hasil Penelitian

Observasi ini dilakukan pada saat sebelum pelaksanaan tindakan dan pada saat pelaksanaan tindakan. Sebelum pelaksanaan penelitian, observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran awal tentang lembaga dan mengamati proses pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi diperoleh bahwa dalam pembelajaran dikelas memang kurang menarik. Pembelajaran yang monoton membuat siswa bosan dan jenuh.

Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh 2 orang observer yaitu guru bidang studi dan teman sejawat. Berikut adalah hasil analisis observasi aktifitas guru dan siswa.

Siklus I

- a) Hasil analisis observasi aktivitas guru

Untuk memperoleh hasil observasi peneliti dibantu oleh observer yaitu guru bidang studi. Tugas observer adalah mengamati aktifitas yang dilakukan peneliti di kelas dengan cara mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Ospek yang diamati meliputi:

- (1) Kegiatan eksplorasi (Apersepsi dan motivasi, penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan)
- (2) Kegiatan elaborasi (Penguasaan materi, penerapan pembelajaran *crossword puzzle*)
- (3) Kegiatan konfirmasi (Penutup pembelajaran)
- (4) Suara guru, penampilan guru dan perhatian guru terhadap seluruh siswa.

Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa pada pembelajaran pertama skor yang diperoleh adalah 17 dengan presentase 85 %. Sesuai dengan aturan peskoran, bahwa pada kisaran nilai 75% - 85% memenuhi kriteria BAIK.

- b) Hasil analisis observasi aktifitas siswa

Untuk memperoleh hasil observasi peneliti dibantu oleh seorang observer yaitu teman sejawat. Hal yang diamati adalah aktifitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi: perlengkapan belajar peserta didik, keaktifan selama bertanya dan menjawab pertanyaan, keaktifan belajar dalam presentasi dan diskusi, serta keaktifan dalam menyelesaikan tugas. Setelah dianalisis maka diperoleh hasil bahwa pada pembelajaran pertama sebagian siswa masih belum begitu aktif dalam kelompok dan presentasinya yang dilakukan oleh siswa belum begitu baik. Mereka masih gugup dan malu-malu. Setelah dianalisis skor yang diperoleh adalah 16, dengan presentase 81%. Sesuai ketentuan dalam penskoran bahwa kisaran antara 75% - 85% mempunyai kriteria BAIK.

Siklus II

a) Hasil analisis observasi aktivitas guru

Untuk memperoleh hasil observasi peneliti dibantu oleh observer yaitu guru bidang studi. Tugas observer adalah mengamati aktifitas yang dilakukan peneliti di kelas dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi pun sama dengan lembar observasi yang dilaksanakan pada siklus I.

Setelah dianalisis, skor yang diperoleh peneliti adalah 19 dengan presentase 95%. Sesuai dengan aturan penskoran, bahwa pada kisaran nilai 86% - 100% memenuhi kriteria SANGAT BAIK. Kenaikan presentase dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 10%.

Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa siswa sudah aktif baik dalam menjawab pertanyaan dan dalam mengajukan pertanyaan, dan siswa sudah aktif dalam kelompok. Pada saat presentasi pun sudah lancar. Pada pembelajaran siklus II ini presentase yang telah dicapai adalah 88%. Sesuai dengan aturan penskoran bahwa pada kisaran 86% - 100% memenuhi kriteria SANGAT BAIK. Kenaikan presentase dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 7%.

Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penelitian, dalam penelitian ini ada 2 responden yang diwawancarai yaitu guru bidang studi dan siswa. Wawancara sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui pembelajaran matematika di kelas V dan model pembelajaran *crossword puzzle* yang digunakan oleh guru bidang studi dalam pembelajaran IPA.

1) Analisis wawancara peneliti dengan guru bidang studi

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi dapat diketahui bahwa ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran IPA dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran tersebut masih berpusat kepada guru. Sehingga siswa tidak bisa aktif dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya penguasaan kelas oleh guru tersebut, hal itu dapat dilihat dari jawaban beliau yang mengatakan bahwa jika menggunakan metode diskusi

kelompok hanya siswa tertentu saja yang bekerja. Padahal dalam diskusi kelompok jika seorang guru benar-benar menguasai kelas kemungkinan untuk terjadi hal semacam itu sangat kecil.

- 2) Analisis hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa
Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa menurut mereka pembelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit. Mereka bisa menyukai IPA jika materinya mudah dipahami, alasannya jika materinya mudah dipahami otomatis siswa bisa mengerjakan soal latihan. Dan mereka tidak suka IPA jika materinya sulit dipahami. Sehingga malas belajar. Menurut siswa, metode yang digunakan oleh guru kurang menarik. Pembelajarannya monoton, tidak ada variasi model dalam pembelajaran sehingga siswa cepat jenuh. Dalam pengerjaan latihan pun siswa tidak boleh bekerja sama.
 - a) Wawancara setelah pelaksanaan penelitian
Wawancara yang dilakukan setelah penelitian bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru bidang studi dan siswa tentang pembelajaran *Crossword puzzle*.
- 3) Analisis hasil wawancara dengan guru
Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi dapat diketahui bahwa pembelajaran *crossword puzzle* sangat menarik sehingga siswa sangat berantusias dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran ini juga dapat menambah keterampilan siswa dalam berbahasa. Guru bidang studi mengungkapkan bahwa ia akan mencoba menerapkan pembelajaran *crossword puzzle* pada materi selanjutnya.
- 4) Analisis hasil wawancara dengan siswa
Setelah hasil wawancara dianalisis maka dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan model *crossword puzzle* sangat menarik, karena dengan pembelajaran ini semua siswa bisa aktif dan tidak jenuh di kelas. Dan kemampuan berbahasa siswa bertambah. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka terdapat peningkatan sebesar 10%.

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Setiap kegiatan atau usaha yang telah dilakukan perlu dilakukan penilaian sehingga dapat diketahui apakah tujuan kegiatan pembelajaran telah tercapai atau belum. Dan dalam setiap proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan dalam siswa yang berdampak pada perubahan prestasi belajar siswa. Penilai hasil belajar siswa diperoleh dari tes tulis (ulangan harian). Hasil ulangan siswa dianalisis dan dijadikan acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian I dapat diketahui bahwa dari 12 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang

belum tuntas. Dari data tersebut juga akan diperoleh nilai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa keseluruhan dikalikan dengan 100%. Dari penghitungan itu, di peroleh nilai 75%. Artinya ketuntasan klasikal $\leq 85\%$, sehingga dapat dikatakan belum tuntas meskipun hanya terdapat 3 siswa yang belum tuntas.

Siklus II

Setiap kegiatan atau usaha yang telah dilakukan perlu dilakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai, sehingga dapat diketahui apakah tujuan kegiatan atau pembelajaran telah tercapai atau belum. Dan dalam setiap proses pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada siswa yang berdampak pada perubahan prestasi belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari tes tulis (ulangan harian). Hasil ulangan siswa dianalisis dan dijadikan acuan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil analisis ulangan latihan II dapat diketahui bahwa dari 12 siswa terdapat 1 siswa yang belum tuntas dan 11 siswa yang tuntas. Dari data tersebut juga akan diperoleh nilai ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan cara membagi jumlah siswa yang tuntas dengan jumlah siswa keseluruhan dikalikan dengan 100%. Dari perhitungan itu diperoleh prosentase sebesar 92%. Ketuntasan klasikal $\geq 85\%$, sehingga dapat dikatakan pembelajaran tuntas.

Catatan Akhir (Kesimpulan)

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dibuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan umum

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Teka-Teki Silang (*crossword puzzle*) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang tumbuhan dan makhluk hidup pada siswa kelas V MI Bustanul Ulum Bangsalsari.

2. Kesimpulan khusus

- a. Peningkatan minat belajar yang diperoleh siswa dengan penerapan strategi pembelajaran crossword puzzle mata pelajaran IPA pada siswa kelas V di MI Bustanul Ulum.
- b. Dari hasil penelitian diatas terdapat adanya kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran crossword puzzle dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Bustanul Ulum.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia, Bandung 1997.
- Alfat, Masan. *Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 3*. CV Toha Putra, Semarang.
- Anitah, Sri, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta, Universitas Terbuka, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta 2010.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta 2012.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung 2011.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama, Bandung 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2009.
- Moleong Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2008.
- Idris M dan Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2008.
- Munir, Abdullah. *Spiritual Teaching : Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*. PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2009.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Pasty. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana, Jakarta 2009.
- Silberman, *Active Learnig 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia, Bandung 2006 hlm 256.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta 1995.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung 2015.
- Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara, Jakarta 2015.
- Soyomukti, Nurani. *Pendidikan Berspektif Globalisasi*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta 2008.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani, Yogyakarta 2008.